

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono ( 2016 ) pendekatan penelitian ini adalah berlandaskan pada filsafat *post positivistic*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Arikunto ( 2014 : 121 ) langkah memilih pendekatan ini bisa lebih tepat ditempatkan setelah peneliti menentukan dengan tegas variabel penelitian. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan segala sesuatu, baik peristiwa atau kejadian seperti yang terdapat di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengumpul data utama. Peneliti sendiri yang akan mempersiapkan segala sesuatu, yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana kesulitan membaca anak dengan gejala disleksia, bagaimana ciri – ciri anak dengan gejala disleksia, upaya mengatasi kesulitan membaca anak dengan gejala disleksia pada siswa kelas IV SDNegeri05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

Menurut Utama ( Lily 2019 : 35 ) “penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena – fenomena sosial”. Menurut Sugiyono ( Sumilah 2016 :3 ) “penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau

menggambarkan fenomena – fenomena yang baik, baik fenomena yang bersifat alamiah supaya mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah mengungkapkan suatu situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena – fenomena yang baik, baik itu fenomena yang bersifat alamiah supaya mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, maka data yang didapat peneliti akan lebih lengkap dan lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan peneliti ini dapat tercapai untuk mengungkapkan fakta – fakta yang nampak sebagaimana yang dilakukan di lapangan mengenai Kesulitan Membaca Anak dengan Gejala Disleksia pada Siswa SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

## **B. Metode dan Bentuk Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif tentang kesulitan membaca anak dengan gejala disleksia pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dalam pelaksanaannya memperhatikan tiga hal yaitu yang pertama bagaimana kesulitan membaca anak dengan gejala disleksia, kedua ciri – ciri anak dengan gejala disleksia, dan ketiga upaya guru dalam mengatasi kesulitan

membaca siswa dengan gejala disleksia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti memilih penelitian studi kasus karena penelitian studi kasus berusaha menggambarkan kehidupan dan tindakan – tindakan manusia secara khusus pada lokasi tertentu dengan kasus tertentu. Dalam konteks ini studi kasus pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Gurung ada salah satu siswa yang mengalami kesulitan membaca dan siswa tersebut sangat kesusahan dalam membedakan beberapa huruf yang memiliki kemiripan seperti huruf b dan d, p dan q, m dan w.

## **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto (2014 : 185 ), penelitian studi kasus adalah penelitian penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gereja tertentu. Menurut Yin ( 2015 : 1 ) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu – ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa – peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer ( masa kini ) di dalam konteks kehidupan nyata.

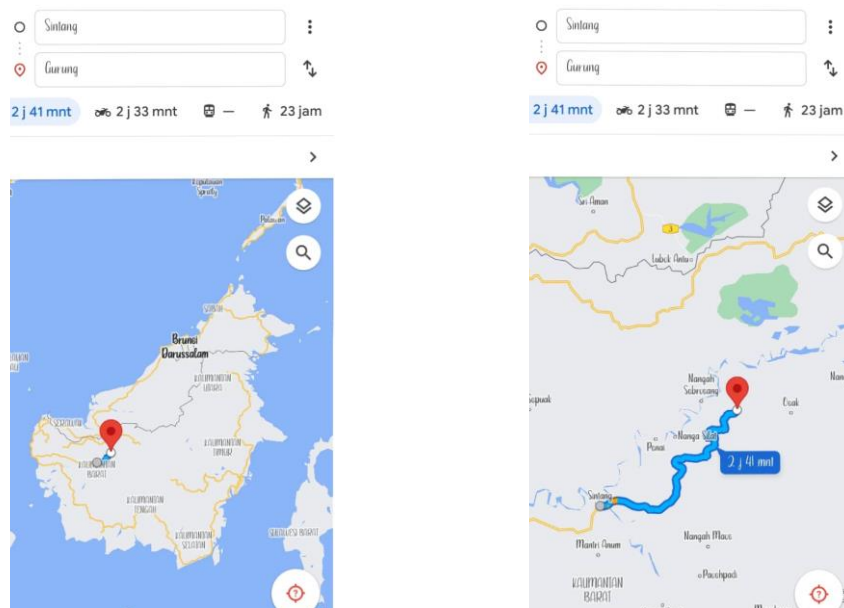
Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, maka data yang didapat peneliti akan lebih lengkap dan lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan peneliti ini dapat tercapai untuk mengungkapkan fakta –

fakta yang nampak sebagaimana yang dilakukan di lapangan mengenai Kesulitan Membaca Anak dengan Gejala Disleksia pada Siswa Sekolah Dasar Negeri No 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Desa Gurung Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat dengan Kode Pos 78772.



Gambar 3.1 Letak Geografis SD Negeri 05 Gurung

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan observasi ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin pra penelitian pada tanggal 7 Februari 2022 dalam kurun waktu 1 bulan 10 hari dan observasi dilaksanakan setiap hari sabtu.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami gejala disleksia di kelas IV SD Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan pertimbangan untuk fokus kepada kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

##### **2. Objek Penelitian**

Adapun objek dalam penelitian ini meliputi kesulitan membaca anak dengan gejala disleksia pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Gurung dan guru kelas yang mendampingi siswa kesulitan membaca dalam proses pembelajaran di kelas.

#### **E. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Data Penelitian**

###### **a) Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

memperoleh data primer dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersumber dari guru kelas, orang tua siswa dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Gurung Kabupaten Kapuas Hulu.

#### **b) Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literature dan website maupun subjek dari wali kelas, teman dekat dan anak yang mengalami kesulitan membaca.

### **F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016 : 224 – 225 ) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam pengumpulan suatu masalah yang akan diteliti maka diperlukan teknik pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh relevan dengan permasalahan.

Sugiyono ( 2016 : 137 – 138 ) mengatakan wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang ada dan peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya. Wawancara yang dimaksud untuk untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan tujuan wawancara,

baik informasi yang berkaitan dengan responden sendiri maupun orang lain ataupun sesuatu yang lain.

a. Teknik observasi

Menurut Sugiyono ( 2016 : 145 ), observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan dokumentasi selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek alam yang lain.

Menurut Achdiyat (2017) pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan – bahan keterangan atau sama dengan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan mencatat tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang akan di observasi adalah anak dengan gejala disleksia.

b. Teknik wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang dimaksudkan untuk mendapat data melalui proses bertanya langsung pada pihak yang dianggap mengetahui apa yang diteliti. Menurut Sugiyono ( 2016 :231 ), wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self respon*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Menurut (Moleong, 2017) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara terstruktur untuk mengetahui data tentang kesulitan membaca anak dengan gejala disleksia.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dari pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada teknik dokumentasi, penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini saya gunakan karena : ( a ) merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, ( b ) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian , ( c ) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, ( d ) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, ( e ) dokumentasi harus dicari dan ditemukan, ( f ) hasil pengkajian isi



akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi akan dilakukan pada transkrip wawancara dan observasi, tulisan dan catatan peserta didik, catatan lapangan peneliti, serta foto kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar membaca.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati ( Sugiyono, 2015 : 148 ). Secara umum kegunaan instrumen penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **a. Lembar observasi**

Lembar observasi yaitu pertanyaan – pertanyaan yang sesuai dengan patokan yang ingin peneliti amati untuk melihat permasalahan yang ada selama proses tindakan dari awal maupun akhir.

### **b. Pedoman wawancara**

Menurut Sugiyono ( 2016 : 231 – 232 ) wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui responden lebih mendalam.

Wawancara digunakan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam ( Arikunto, 2014 : 198 ) dalam pelaksanaan teknik wawancara, peneliti membuat teks wawancara yang diberikan kepada informasi, sehingga pelaksanaan wawancara tidak memakan waktu lama.

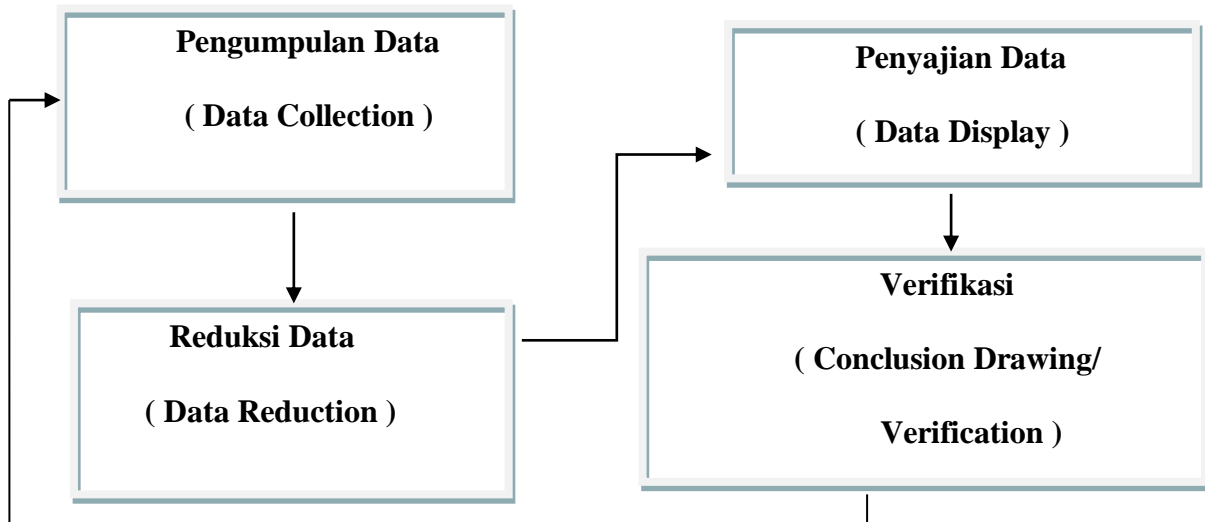
c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono ( 2016 : 240 ) menyatakan bahwa “ dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, foto dan sketsa”.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono ( 2017 : 234 ) penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam – macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Menurut sugiyono ( 2016 : 246 – 252 ) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu, pada saat wawancara peneliti akan melakukan analisis terhadap jawaban yang telah diwawancara,

bila telah dianalisis belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tuntas tahap untuk pemerolehan data kualitatif.



Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data Model Miles Huberman Sumber Sugiyono ( 2016 : 247 )

Menurut sugiyono ( 2016 : 247 ), langkah – langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. *Data reduction* ( reduksi data )

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, komplit dan rumit.

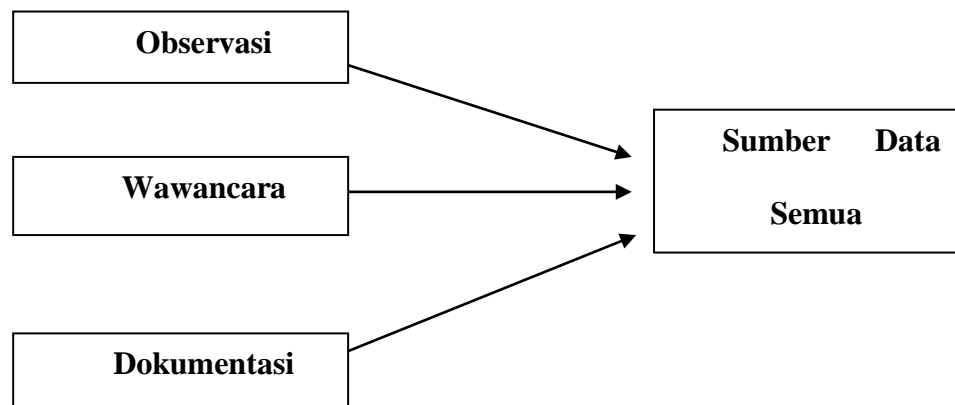
2. *Data Display* ( Penyajian Data )

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel dan sejenisnya.

### 3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

Selain menggunakan Teknik Pengumpulan Data Model Miles Huberman Sumber Sugiyono peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreabilitas data yaitu pengecekan kreabilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.



Gambar 3.3 Triangulasi

#### H. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono ( 2016 : 267-273 ), uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber, yaitu cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Disamping menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu suatu cara untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda ( Sugiyono, 2016 : 274 ). Teknik berbeda yang dimaksud dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan analisis observasi, dan dokumentasi. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan dilakukan dengan cara : ( 1 ) membandingkan data

hasil pengamatan dan data hasil wawancara, ( 2 ) membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pekerjaan siswa, ( 3 ) konsultasi dengan dosen pembimbing yang dimaksudkan untuk memperoleh masukan tentang raancangan pembelajaran yang tepat untuk siswa yangkesulitan membaca, proses pelaksanaan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Selanjutnya penggunaan teknik pengecekan dengan mitra peneliti ( diskusi ) bertujuan untuk membicarakan proses yang dilakukan daalam tindakan maupun tentang hasil penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam Iskandar, uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini melalui triangulasi dan tersedianya referensi.

Menurut Sugiyono ( 2016 : 273 ) triangulasi dalam pengujian kreabilitas ini diartikan sebagai waktu. Pada penelitian ini, data – data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi, wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IV serta dokumen untuk mengumpulkan data nilai siswa kelas IV SD Negeri 05 Gurung.